

**PENGARUH KEAHLIAN DAN KERAGAMAN GENDER
KOMITE AUDIT TERHADAP BIAYA AUDIT**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)



Skripsi Oleh:

M. AKBAR PRAYOGA PUTRA

01031181823008

AKUNTANSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET
DAN TEKNOLOGI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“PENGARUH KEAHLIAN DAN KERAGAMAN GENDER KOMITE AUDIT
TERHADAP BIAYA AUDIT”**

Disusun oleh:

Nama : M. Akbar Prayoga Putra

Nim : 01031181823008

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan Dosen Pembimbing

Tanggal Ketua

: 14 Agustus 2022



(Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak)
NIP. 197212152003122001

Tanggal Anggota

: 20 Juli 2022



(Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP.)
NIP. 199011292018031001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh Keahlian dan Keragaman Gender Komite Audit Terhadap Biaya Audit
(Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Kuotasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2020)**

Disusun Oleh:

Nama : M. Akbar Prayoga Putra

NIM : 01031181823008

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah Skripsi : Pengauditan I

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 16 September 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 10 Oktober 2022

Ketua,

Anggota,

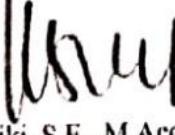
Anggota,


Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak
NIP. 197212152003122001


Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP.
NIP. 199011292018031001


Dr. E. Yusnami, S.E., M.Si., Ak
NIP. 197704172010122001



Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002
17/10/2022

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : M. Akbar Prayoga Putra

NIM : 01031181823008

Fakultas : Ekonomi

Bidang Kajian : Pengauditan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Keahlian dan Keragaman Gender Komite Audit Terhadap Biaya Audit (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)”

Pembimbing:

Ketua : Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak

Anggota : Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP.

Tanggal Ujian : 16 September 2022

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 10 Oktober 2022
Pembuat Pernyataan,



M. Akbar Prayoga Putra
NIM. 01031181823008

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“*Don’t quit, just do it*”

(*Unknown Author*)

“*Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving*”

(Albert Einstein)

“*Keep away from people who try to belittle your ambitions. Small people always do that, but the really great make you feel that you, too, can become great.*

(Mark Twain)

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- Kedua Orang Tuaku
- Saudariku
- Almamaterku Tercinta

KATA PENGANTAR

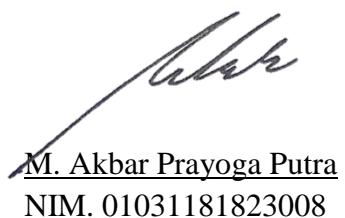
Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Keahlian dan Keragaman Gender Komite Audit Terhadap Biaya Audit (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)” sebagai syarat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Sarjana (S-1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh keahlian dan keragaman gender komite audit terhadap biaya audit. Keahlian komite audit yang dibahas yaitu, keahlian keuangan, keahlian industri, dan keahlian hukum. Penelitian ini juga menambahkan beberapa variabel kontrol yaitu, frekuensi pertemuan komite audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, *return on assets*, dan *leverage*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Hal ini tidak lepas dari keterbatasan pada diri penulis yang masih dalam taraf belajar. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun mengenai penulisan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata dengan segala ketulusan dan kerendahan diri, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dan kelemahan dalam skripsi ini.

Indralaya, 10 Oktober 2022

Penulis,



M. Akbar Prayoga Putra
NIM. 01031181823008

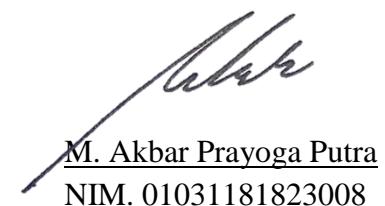
UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala dan hambatan. Hambatan dan kendala tersebut dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan saudari-saudariku yang telah memberikan banyak dukungan dan doa kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, M.S.C.E. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. E. Yusnaini, S.E., M.Si., Ak. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya sekaligus sebagai dosen penguji seminar proposal dan ujian komprehensif penulis yang telah banyak memberikan masukan terkait dengan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Mukhtaruddin, S.E., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah memberikan masukan, arahan, dan bantuan selama perkuliahan.
7. Ibu Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi I penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, motivasi, dan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. *Sir Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP.* selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, pengetahuan baru, nasihat, motivasi, serta bantuan kepada penulis.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu serta pengajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Seluruh staf administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya khususnya Mbak Novi, Mbak Layla, dan Kak Adi yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus keperluan administrasi.
11. Teman-teman kuliah *The Boys* yang selalu menghibur dan membantu penulis selama masa perantauan dan perkuliahan.
12. Seluruh teman-teman Akuntansi Unsri 2018 yang telah meneman penulis selama masa perkuliahan.
13. Seluruh teman-teman dalam organisasi DPM KM FE Unsri, Ukhuwah, IKMS, dan IMA yang telah memberikan penulis banyak pengalaman dan ilmu yang luar biasa.
14. Semua pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Indralaya, 10 Oktober 2022
Penulis,



M. Akbar Prayoga Putra
NIM. 01031181823008

ABSTRAK

PENGARUH KEAHLIAN DAN KERAGAMAN GENDER KOMITE AUDIT TERHADAP BIAYA AUDIT

Oleh:

M. Akbar Prayoga Putra;
Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak;
Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara keahlian keuangan komite audit, keahlian industri komite audit, keahlian hukum komite audit dan keragaman gender komite audit terhadap biaya audit. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Terdapat 588 sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program STATA 16.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian industri komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit. Keahlian keuangan komite audit, keahlian hukum komite audit, dan keragaman gender komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kontrol frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap biaya audit. Variabel kontrol ukuran KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit. Sedangkan variabel kontrol *return on assets* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap biaya audit.

Kata Kunci: *Biaya audit, keahlian komite audit, keragaman gender komite audit.*

Ketua,

Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak
NIP. 197212152003122001

Anggota,

Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP.
NIP. 199011292018031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

ABSTRACT

THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE EXPERTISE AND GENDER DIVERSITY ON AUDIT FEES

By:

**M. Akbar Prayoga Putra;
Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak;
Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP.**

This study aims to empirically examine the relationship between audit committee financial expertise, audit committee industry expertise, audit committee legal expertise and audit committee gender diversity on audit fees. The population of this study is all of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange spanning the period 2017-2020. There are 588 samples obtained by using a purposive sampling method. The analytical technique of this study is panel data regression analysis using STATA 16.00 program. The result of this study show that audit committee industry expertise has a positive effect on audit fees. Audit committee financial expertise, audit committee legal expertise, and audit committee gender diversity have no effect on audit fees. In addition, the results of this study show that the control variable for the frequency of audit committee meetings has a negative effect on audit fees. The control variables size of public accountant office and firm size have a positive effect on audit fees. While the control variables return on assets and leverage have no effect on audit fees.

Keywords: Audit fees, audit committee expertise, audit committee gender diversity.

Chairman,

Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak
NIP. 197212152003122001

Member,

Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP.
NIP. 199011292018031001

*Acknowledged by,
Head of Accounting Department*

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi dari mahasiswa:

Nama : M. Akbar Prayoga Putra

NIM : 01031181823008

Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah : Pengauditan

Judul Skripsi : Pengaruh Keahlian dan Keragaman Gender Komite Audit Terhadap Biaya Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Indralaya, 10 Oktober 2022

Ketua,

Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak
NIP. 197212152003122001

Anggota,

Agil Novriansa, M.Sc., Ak., CA., ACPA., CRP.
NIP. 199011292018031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA
NIP. 197303171997031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama	:	M. Akbar Prayoga Putra
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	:	Lubuklinggau, 04 Mei 2001
Agama	:	Islam
Alamat	:	Jalan Fatmawati Soekarno, No.12, Kota Lubuklinggau
Email	:	makbarpra@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

TK Islam Pondok Duta Depok	2005-2006
SD Negeri 47 Lubuklinggau	2006-2012
SMP Negeri 2 Lubuklinggau	2012-2015
SMA Negeri 5 Lubuklinggau	2015-2018
S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya	2018-2022

PENDIDIKAN NON FORMAL

Kursus Komputer di Bening Komputer	2015-2018
Kursus Bahasa Inggris di Wahid's College	2017-2018
Kursus Bahasa Inggris di Ganesha English	2017-2018
Kursus Akuntansi di Akunting Project	2020-2021

PENGALAMAN ORGANISASI

Sekretaris Badan Legislasi DPM KM FE Unsri	2019-2020
Anggota Divisi <i>Accounting Group Discussion</i> IMA FE Unsri	2018-2019
Anggota Departemen BPMF LDF Ukhuhah FE Unsri	2018-2019
Anggota Departemen Kerohanian IKMS Unsri	2018-2019

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iii
MOTO DAN PERSEMBERAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	18
1.4.1 Manfaat Teoritis	18
1.4.2 Manfaat Praktis.....	18
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	20
2.1 Landasan Teori.....	20
2.1.1 Teori Keagenan.....	20

2.1.2 Teori <i>Audit Pricing</i>	22
2.1.3 Teori <i>Gender Decision Making</i>	23
2.1.4 Keahlian Komite Audit.....	24
2.1.4.1 Keahlian Keuangan	26
2.1.4.2 Keahlian Industri	27
2.1.4.3 Keahlian Hukum.....	28
2.1.5 Keragaman Gender Komite Audit.....	29
2.1.6 Biaya Audit.....	30
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Alur Pikir	38
2.4 Perumusan Hipotesis.....	39
2.4.1 Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Biaya Audit....	39
2.4.2 Pengaruh Keahlian Industri Komite Audit Terhadap Biaya Audit.....	40
2.4.3 Pengaruh Keahlian Hukum Komite Audit Terhadap Biaya Audit	41
2.4.4 Pengaruh Keragaman Gender Komite Audit Terhadap Biaya Audit	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	45
3.2 Rancangan Penelitian.....	45
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5 Populasi dan Sampel	46
3.6 Teknik Analisis	48
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	49
3.6.2 Uji Pelanggaran Asumsi	49

3.6.2.1	Uji Multikolinearitas	50
3.6.2.2	Uji Heteroskedastisitas	50
3.6.3	Model Regresi Data Panel	50
3.6.3.1	<i>Common Effect Model</i> (CEM).....	51
3.6.3.2	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	51
3.6.3.3	<i>Random Effect Model</i> (REM).....	51
3.6.4	Uji Pemilihan Model	52
3.6.4.1	Uji Breusch-Pagan LM (CEM VS REM).....	52
3.6.4.2	Uji Hausman (REM VS FEM)	53
3.6.4.3	Uji Chow (CEM VS FEM).....	53
3.6.5	Uji Hipotesis	54
3.6.5.1	Uji Koefisien Determinasi.....	54
3.6.5.2	Uji F.....	54
3.6.5.3	Uji T	55
3.7	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	55
3.7.1	Variabel Dependen	55
3.7.2	Variabel Independen.....	55
3.7.2.1	Keahlian Keuangan Komite Audit	55
3.7.2.2	Keahlian Industri Komite Audit	56
3.7.2.3	Keahlian Hukum Komite Audit	56
3.7.2.4	Keragaman Gender Komite Audit.....	57
3.7.3	Variabel Kontrol	57
3.7.3.1	Frekuensi Pertemuan Komite Audit	58
3.7.3.2	Ukuran KAP Perusahaan.....	58
3.7.3.3	Ukuran Perusahaan.....	58

3.7.3.4 <i>Return On Asset</i>	59
3.7.3.5 <i>Leverage</i>	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Hasil Penelitian	62
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	62
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	62
4.1.3 Hasil Uji Pelanggaran Asumsi.....	69
4.1.3.1 Hasil Uji Multikolininearitas	69
4.1.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.1.4 Estimasi Regresi Data Panel.....	70
4.1.5 Hasil Uji Pemilihan Model	72
4.1.5.1 Hasil Uji Breusch-Pagan LM	72
4.1.5.2 Hasil Uji Hausman	72
4.1.6 Hasil Estimasi Regresi.....	73
4.1.7 Hasil Uji Hipotesis	76
4.1.7.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi	76
4.1.7.2 Hasil Uji F	78
4.1.7.3 Hasil Uji T	78
4.2 Pembahasan.....	81
4.2.1 Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Biaya Audit....	81
4.2.2 Pengaruh Keahlian Industri Komite Audit Terhadap Biaya Audit.....	83
4.2.3 Pengaruh Keahlian Hukum Komite Audit Terhadap Biaya Audit	84
4.2.4 Pengaruh Keragaman Gender Komite Audit Terhadap Biaya Audit	85
4.2.5 Pengaruh Variabel Kontrol Terhadap Biaya Audit	87

4.2.6 Analisis Tambahan	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
5.1 Kesimpulan	96
5.1.1 Implikasi Teoritis Penelitian.....	99
5.1.2 Implikasi Praktis Penelitian	100
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	101
5.3 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	48
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	60
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4.4 Hasil Regresi Keseluruhan Model	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Breusch-Pagan LM.....	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	73
Tabel 4.7 Hasil Regresi Model Terpilih.....	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Analisis Tambahan	91
Tabel 4.10 Perbedaan Hasil Regresi Data Panel Setelah Dilakukan Analisis Tambahan.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir.....	38
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Klasifikasi Industri Perusahaan Sampel	110
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan berisikan informasi mengenai kegiatan perusahaan yang menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dibutuhkan oleh manajemen perusahaan maupun pihak luar seperti investor dan kreditor untuk mengambil suatu keputusan (Surya *et al.*, 2021). Peraturan mengenai penyajian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012).

Peraturan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan laporan keuangan perusahaan publik untuk diaudit oleh akuntan publik/auditor independen (Undang-Undang, 2007). Auditor independen adalah auditor yang bebas serta tidak memihak manajemen maupun pemegang saham (Tat & Murdiawati, 2020). Selain untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan, pelaksanaan audit oleh auditor independen juga diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan penyajian laporan keuangan (Tat & Murdiawati, 2020). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen akan meningkatkan kepercayaan pengguna terkait keandalan laporan keuangan.

Penggunaan jasa audit pada suatu perusahaan akan menimbulkan adanya biaya audit. Biaya audit merupakan suatu imbalan yang diberikan oleh perusahaan atas pekerjaan audit yang telah dilakukan oleh auditor eksternal karena telah mengorbankan waktu serta biaya-biaya dalam proses penugasannya (Prawira *et al.*, 2017). Penetapan besaran biaya audit di Indonesia masih dilakukan secara subjektif, yang mana ditentukan atas dasar negosiasi antara auditor dan klien (Surya *et al.*, 2021). Negosiasi biaya audit tersebut dapat menyebabkan terjadinya perang tarif biaya audit antar sesama Kantor Akuntan Publik yang dapat merusak independensi dari auditor eksternal sebagai seorang yang profesional. Negosiasi biaya audit juga dapat menimbulkan pemberian biaya audit yang rendah atau tidak sesuai. Negosiasi biaya audit dapat terjadi karena belum adanya peraturan di Indonesia yang mengatur secara rinci mengenai penetapan besaran biaya audit yang harus dibayarkan (Prawira *et al.*, 2017; Tat & Murdiawati, 2020). Peraturan yang ada hanya peraturan yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan yang ditujukan kepada seluruh anggota IAPI yang melakukan praktik akuntan publik mengenai besaran biaya audit yang wajar dan pantas diterima dalam melakukan jasa audit.

Biaya audit menjadi topik yang menarik untuk dikaji dikarenakan pentingnya peran auditor independen dalam suatu perusahaan. Akan tetapi, dikarenakan penentuan besaran biaya audit masih dilakukan dengan cara negosiasi, maka terdapat indikasi bahwa biaya audit yang diterima oleh auditor menjadi lebih rendah atau tidak sesuai, sehingga auditor mungkin akan melakukan

praktik kecurangan demi mendapatkan keuntungan lebih. Hal tersebut dapat dilihat dari sejumlah skandal KAP terkait biaya audit yang terjadi di seluruh dunia. Kasus Enron merupakan salah satu contoh skandal yang menyangkut KAP di dunia. Pada kasus Enron, KAP Arthur Andersen di tahun 2000 menerima biaya atas konsultasi/non-audit sebesar \$ 27 juta dan biaya dari jasa audit sebesar \$ 25 juta (Prawira *et al.*, 2017). Sridharan *et al.* (2002) mempertanyakan apakah pantas bagi KAP melakukan pekerjaan terkait non-audit untuk perusahaan klien demi mendapatkan bayaran tambahan. Menurut Sridharan *et al.* (2002) jika bayaran atas jasa non-audit yang diterima dari perusahaan klien lebih besar dari biaya audit, maka hal tersebut dapat membahayakan independensi auditor. Pada kasus ini, Andersen terbukti tidak independen dalam mengaudit Enron serta melanggar etika profesi (Prawira *et al.*, 2017).

Kasus yang menyangkut KAP terkait biaya audit di Indonesia salah satunya adalah skandal PT Garuda Indonesia. Laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 mencatatkan laba bersih sebesar US\$809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per Dolar AS). Keuntungan tersebut diperoleh dari pencatatan pendapatan piutang atas transaksi kerja sama penyediaan layanan konektivitas (*wifi*) dalam penerbangan dengan PT Mahata Aero Teknologi, padahal belum ada pembayaran yang masuk dari Mahata hingga akhir tahun 2018. Transaksi dengan Mahata senilai US\$239,94 juta terlalu signifikan, sehingga memengaruhi neraca keuangan PT Garuda Indonesia (CNN Indonesia, 2019b). Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan adanya manipulasi pada laporan keuangan tahun 2018 PT Garuda Indonesia (CNN Indonesia, 2019a). Kasner

Sirumapea selaku auditor yang mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia diduga juga terlibat dalam praktik manipulasi keuangan tersebut. Hal tersebut menimbulkan keraguan mengenai independensi auditor yang berujung pada kecurigaan terhadap biaya audit yang diterima. Biaya audit PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan, padahal selama 6 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Penurunan biaya audit PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan kualitas audit.

Kasus lainnya terkait biaya audit di Indonesia adalah kasus PT Tirta Amarta Bottling (TAB) pada tahun 2015. PT TAB melakukan tindak kecurangan manipulasi laporan keuangan di mana aktiva piutang dan persediaan mengalami kenaikan. PT TAB sengaja mengubah laporan keuangan untuk mendapatkan kredit dari Bank Mandiri. Akibat dari tindak kecurangan tersebut ditaksir kerugian yang ditanggung oleh negara adalah sebesar Rp1,4 triliun. Bahkan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memastikan kerugian negara bertambah menjadi Rp 1,83 triliun setelah dihitung bunga dan dendanya (Kompas.com, 2018). Anwar selaku auditor yang mengaudit laporan keuangan PT TAB ditetapkan sebagai tersangka karena diduga terlibat dalam praktik kecurangan tersebut (Fin.co.id, 2019). Anwar diduga menerima komisi diluar biaya audit atas jasa audit laporan keuangan PT TAB (Fin.co.id, 2019).

Penetapan biaya audit yang sesuai diperlukan untuk menjaga independensi dan profesionalisme auditor eksternal sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Oleh karenanya faktor-faktor yang dapat memengaruhi biaya audit perlu dipertimbangkan. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi besaran biaya

audit masih menjadi perdebatan yang cukup panjang karena terdapat banyak faktor yang memengaruhinya. Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi biaya audit telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Beberapa faktor diantaranya yaitu, keahlian komite audit (Alhababsah & Yekini, 2021), keragaman gender komite audit (Alhababsah & Yekini, 2021), kompleksitas perusahaan (Amran *et al.*, 2021; Yulio, 2016), ukuran perusahaan (Amran *et al.*, 2021), koneksi politik (Surya *et al.*, 2021), tata kelola perusahaan (Surya *et al.*, 2021), karakteristik dewan komisaris (Prawira *et al.*, 2017), independensi dewan komisaris (Anandita & Wiliasti, 2020; Yonatan Alfino, 2020), ukuran dewan komisaris (Putri Puspita Ayu, 2017), ukuran komite audit (Putri Puspita Ayu, 2017; Yonatan Alfino, 2020), ukuran KAP (Putri Puspita Ayu, 2017), internal audit (Anandita & Wiliasti, 2020), konsentrasi Auditor (Yonatan Alfino, 2020), kesulitan keuangan (Prawira *et al.*, 2017), dan konvergensi IFRS (Yulio, 2016).

Penelitian ini akan berfokus pada sudut pandang komite audit sebagai faktor yang dapat memengaruhi biaya audit. Menurut Aldamen *et al.* (2016) komite audit dipandang banyak orang sebagai komite dalam perusahaan yang paling penting. Messier *et al.* (2014) menyatakan bahwa komite audit merupakan sebuah komite yang terdiri dari anggota independen, bertugas mengawasi sistem pengendalian internal perusahaan atas pelaporan keuangan, auditor internal dan auditor eksternal, dan proses pelaporan keuangan. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan perekutan serta kompensasi auditor eksternal (Alkebsee *et al.*, 2021).

Faktor komite audit yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu faktor keahlian komite audit dan keragaman gender di komite audit. Keahlian komite audit yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keahlian keuangan komite audit, keahlian industri komite audit, dan keahlian hukum komite audit. Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara keahlian komite audit dan keragaman gender di komite audit terhadap biaya audit masih jarang dilakukan dalam konteks negara berkembang, khususnya di Indonesia. Keahlian komite audit dan kehadiran wanita dalam komite audit dinilai akan meningkatkan efektivitas komite audit (Aldamen *et al.*, 2016; Bilal *et al.*, 2018; Cohen *et al.*, 2013; Krishnan *et al.*, 2011). Beberapa regulator di dunia telah mewajibkan adanya keahlian komite audit serta pemberlakuan kuota minimun wanita dalam jajaran dewan direksi dan komite audit (Abbasi *et al.*, 2020; Wahid, 2019). Pemberlakuan kuota minimum wanita dalam perusahaan jarang ditemui di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Hal tersebut menyababkan perlunya dilakukan penelitian mengenai kehadiran wanita dalam perusahaan pada konteks negara berkembang guna melihat pengaruh yang dihasilkan sebagai bahan pertimbangan regulator dalam membuat suatu regulasi mengenai pemberlakuan kuota minimum pada perusahaan. Peran keahlian komite audit dan kehadiran wanita tersebut menarik untuk dilakukan suatu pengujian terkait hubungannya dengan biaya audit.

Penelitian sebelumnya terkait hubungan keahlian komite audit dan biaya audit telah dilakukan dalam penelitian di negara Inggris (Abbasi *et al.*, 2020; Ghafran & O'Sullivan, 2017), India (Miglani & Ahmed, 2019), Swedia (Mnif Sellami & Cherif, 2020), Yordania (Alhababsah & Yekini, 2021), Amerika

Serikat (Jizi & Nehme, 2018), dan Indonesia (Frenchischa & Syurnita, 2021; Hazmi & Sudarno, 2013; Prawira *et al.*, 2017; Sukarmanto *et al.*, 2020; Yulio, 2016). Penelitian terkait hubungan keragaman gender dan biaya audit juga telah dilakukan dalam penelitian pada berbagai negara di antaranya yaitu Australia (Aldamen *et al.*, 2016), China (Alkebsee *et al.*, 2021), Amerika Serikat (Harjoto *et al.*, 2015; Lai *et al.*, 2017), Prancis (Nekhili *et al.*, 2020), Inggris (Abbasi *et al.*, 2020), Swedia (Mnif Sellami & Cherif, 2020), Yordania (Alhababsah & Yekini, 2021), dan India (Miglani & Ahmed, 2019).

Public Oversight Board (POB) (1993) menyatakan bahwa efektivitas komite audit dipengaruhi terutama oleh keahlian anggota komite audit di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, pengendalian internal dan audit. Knapp (1987) menemukan bahwa auditor cenderung tidak merujuk masalah audit yang kompleks ke komite audit yang dianggap tidak memiliki pengetahuan tentang masalah tersebut. Para peneliti menunjukkan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik tentang proses, risiko, dan prosedur audit oleh anggota komite audit ahli keuangan (Abbott *et al.*, 2003). Hasil ini menunjukkan bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan memberikan dukungan tambahan untuk auditor eksternal ketika mendiskusikan atau menegosiasikan masalah audit yang dapat meningkatkan layanan audit sehingga dapat menyebabkan biaya audit yang tinggi.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara keahlian keuangan komite audit dan biaya audit masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Ghafran & O'Sullivan (2017) meneliti hubungan antara keahlian keuangan komite

audit terhadap biaya audit dengan menggunakan 991 sampel perusahaan FTSE350 yang terdaftar di Bursa Efek Inggris pada tahun 2007-2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit akan meningkatkan biaya audit. Hasil penelitian Ghafran & O’Sullivan (2017) didukung oleh Jizi & Nehme (2018) yang menguji hal yang sama dengan menggunakan 664 sampel perusahaan perbankan komersial nasional yang terdaftar di Amerika Serikat pada tahun 2009-2015. Miglani & Ahmed (2019) yang menguji pengaruh ahli keuangan komite audit terhadap biaya audit dengan menggunakan 200 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek India tahun 2011-2014 menunjukkan bahwa anggota komite audit dengan keahlian keuangan memiliki hubungan positif terhadap biaya audit. Hasil penelitian Miglani & Ahmed (2019) didukung oleh Abbasi *et al.* (2020) yang melakukan penelitian serupa dengan menggunakan sampel 1.130 perusahaan non-keuangan pada indeks FTSE350 di Bursa Efek Inggris tahun 2009-2017. Penelitian Abbasi *et al.* (2020) berfokus pada kualitas audit namun salah satu proksinya adalah biaya audit. Hubungan positif antara keahlian keuangan komite audit dan biaya audit juga ditemukan oleh Frenchischa & Syurnita (2021) yang menguji hal yang serupa dengan menggunakan 58 sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2015-2019.

Beberapa penelitian yang lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Sukarmanto *et al.* (2020) menguji pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap biaya audit dengan menggunakan 525 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap biaya audit.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yulio (2016) dengan menggunakan 186 sampel perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap biaya audit. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Prawira *et al.* (2017) yang menguji hal yang sama dengan menggunakan 60 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam tahun 2010-2014. Mnif Sellami & Cherif (2020) menggunakan 790 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Swedia tahun 2013-2017 juga menemukan bahwa tidak ada hubungan antara keahlian keuangan komite audit terhadap biaya audit.

Keahlian industri dalam komite audit juga merupakan hal penting untuk mendukung fungsi komite audit. Keahlian industri memungkinkan anggota untuk lebih memahami operasi dan kondisi keuangan perusahaan, serta menganalisis informasi yang relevan dengan lebih baik sehingga dapat memberikan peran pemantauan yang lebih baik (Wang *et al.*, 2015). Komite audit dengan keahlian industri dinilai akan membantu komite audit dalam memahami dan mengevaluasi perkiraan khusus industri. Cohen *et al.* (2013) berpendapat bahwa keahlian industri komite audit sangat penting karena biasanya standar praktik akuntansi, perkiraan, dan pengawasan auditor eksternal sering dikaitkan dengan operasi perusahaan dalam industri tertentu. Keahlian industri dinilai akan membantu komite audit dalam memahami dan mengevaluasi perkiraan spesifik industri. Misalnya, kewajiban garansi terkait dengan industri, spesifikasi produk, dan operasi bisnis perusahaan, serta standar dan praktik akuntansi khusus industri (Cohen *et al.*, 2013). Perbedaan sifat dan operasi antar industri perusahaan dapat

menyebabkan anggota komite audit dengan keahlian industri menuntut audit yang lebih rinci dan ruang lingkup audit yang lebih luas guna mendapat kualitas audit yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan biaya audit yang lebih tinggi (Cohen *et al.*, 2013). Komite audit dengan keahlian industri memiliki pengetahuan lebih mengenai kompleksitas industri perusahaan terkait yang akan membantu komite audit dalam meningkatkan pemantauan pelaporan keuangan. Anggota komite audit dengan keahlian industri akan meminta auditor untuk meningkatkan layanan mereka demi mendapatkan kualitas audit dan kualitas laporan keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan biaya audit.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara keahlian industri komite audit dan biaya audit juga masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Alhababsah & Yekini (2021) meneliti pengaruh keahlian industri komite audit terhadap kualitas audit dengan menggunakan 1.035 sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Yordania tahun 2009-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keahlian industri komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang diukur dengan menggunakan proksi biaya audit. Penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Mnif Sellami & Cherif (2020) menemukan bahwa keahlian industri komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya audit.

Keahlian komite audit ketiga yang dikaji dalam penelitian ini yaitu keahlian hukum komite audit. Krishnan *et al.* (2011) menyatakan bahwa komite audit dengan pakar hukum atau anggota yang mempunyai keahlian hukum akan secara khusus berfokus pada liabilitas yang timbul dari salah saji karena sensitivitasnya

terhadap risiko litigasi dan karena komite audit tersebut bertanggung jawab atas pengawasan pelaporan keuangan dan aktivitas audit. Komite audit dengan keahlian hukum dinilai lebih cermat dalam menangani aktivitas perusahaan yang mempunyai implikasi hukum serta lebih mengetahui hal-hal apa saja yang dapat menjadi dasar timbulnya masalah hukum sehingga mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Awalia & Daljono, 2014). Kehadiran anggota dengan keahlian hukum dalam komite audit akan membuat manajemen lebih waspada terhadap kemungkinan timbulnya masalah hukum serta dampak yang akan dihadapi oleh perusahaan apabila hal tersebut sampai terjadi (Awalia & Daljono, 2014).

Penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai pengaruh antara keahlian hukum dan biaya audit masih sangat terbatas. Alhababsah & Yekini (2021) menguji pengaruh antara keahlian hukum dan biaya audit, namun hasil penelitiannya tidak menunjukkan adanya pengaruh. Meskipun belum ditemukan adanya hubungan positif antara keahlian hukum komite audit dan biaya audit, keahlian hukum komite audit dinilai dapat meningkatkan biaya audit. Hal ini dikarenakan komite audit dengan keahlian hukum cenderung akan memperluas ruang lingkup audit guna mengurangi dan mengantisipasi risiko litigasi dan hukum yang mungkin terjadi. Peningkatan ruang lingkup dan layanan audit tersebut dapat meningkatkan besaran biaya audit yang harus dibayar oleh perusahaan.

Faktor komite audit kedua yang dikaji dalam penelitian ini adalah keragaman gender dalam komite audit. Regulator di beberapa negara telah

berusaha untuk merombak peraturan tata kelola perusahaan dengan memasukkan keragaman gender untuk mengatasi pemikiran kelompok yang berasal dari dewan ataupun anggota komite laki-laki saja (Wahid, 2019). Beberapa negara yang telah menerapkan aturan mengenai kewajiban adanya anggota wanita dalam perusahaan misalnya, Norwegia, Spanyol, dan Prancis yang memiliki kebijakan kuota 40% wanita dalam dewan direksi perusahaan, sedangkan di Inggris, pemerintah menetapkan target sukarela, seperti mengharapkan perusahaan FTSE 350 untuk meningkatkan representasi anggota wanita mereka menjadi 33% pada tahun 2020 (Abbasi *et al.*, 2020). Mengingat peningkatan perhatian terhadap keberadaan wanita, sangat penting untuk memahami implikasi tata kelola perusahaan dari keragaman gender pada dewan direksi dan subkomitenya. Aldamen *et al.* (2016) menyatakan bahwa anggota komite audit wanita akan mencari informasi audit yang lebih berkualitas yang akan membutuhkan lebih banyak layanan audit sehingga dapat meningkatkan biaya audit. Anggota komite audit wanita dinilai akan meminta auditor untuk melakukan audit yang lebih rinci guna meningkatkan kualitas audit dan kualitas laporan keuangan yang baik. Audit yang rinci tersebut akan memerlukan ruang lingkup audit yang lebih luas sehingga akan menghasilkan biaya audit yang lebih tinggi.

Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara keragaman gender dalam komite audit dan biaya audit masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Aldamen *et al.* (2016) meneliti pengaruh keragaman gender dalam komite audit terhadap biaya audit dengan menggunakan 624 sampel perusahaan non-keuangan di Australia pada tahun 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

perusahaan dengan keragaman gender dalam komite audit menuntut lebih banyak upaya audit yang berarti membutuhkan biaya audit yang lebih tinggi. Hasil penelitian Aldamen *et al.* (2016) didukung oleh Lai *et al.* (2017) yang menguji hal yang sama dengan menggunakan 9.392 sampel perusahaan Amerika Serikat pada tahun 2001-2011. Abbasi *et al.* (2020) dan Mnif Sellami & Cherif (2020) juga mengungkapkan bahwa keragaman gender di komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Alkebsee *et al.* (2021) yang menguji hal yang serupa dengan menggunakan 10.832 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham China untuk periode 2009-2015.

Beberapa penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Nekhili *et al.* (2020) yang meneliti pengaruh gender komite audit terhadap biaya audit dengan menggunakan 1.488 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Perancis pada tahun 2002-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kehadiran wanita dalam komite audit berpengaruh negatif terhadap biaya audit. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Harjoto *et al* (2015) yang menguji pengaruh gender komite audit terhadap biaya audit dengan menggunakan 12.153 sampel perusahaan di Amerika Serikat pada tahun 2000-2010. Hasil penelitiannya tidak menunjukkan adanya pengaruh antara komite audit wanita dan biaya audit. Hasil penelitian Harjoto *et al* (2015) didukung oleh Miglani & Ahmed (2019), dan Alhababsah & Yekini (2021).

Penelitian ini juga memasukkan beberapa variabel kontrol yang diperkirakan dapat memengaruhi besaran biaya audit. Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol atau meminimalisir pengaruh yang berasal dari variabel lain

selain variabel independen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah frekuensi pertemuan komite audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan, *return on assets* (ROA), dan *leverage*. Variabel kontrol tersebut dipilih karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya audit berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu.

Rustam *et al.* (2013) menjelaskan bahwa rapat komite audit akan meningkatkan jam kerja auditor, hal ini dikarenakan waktu ekstra yang dihabiskan oleh auditor dalam mempersiapkan dan menghadiri pertemuan dengan anggota komite audit, meningkatnya jam kerja auditor akan menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi. Ukuran KAP juga dimasukkan sebagai variabel kontrol. Ukuran KAP dikategorikan menjadi menjadi 2 yaitu, KAP *Big Four* dan KAP non *Big Four*. KAP yang termasuk dalam *Big Four* akan menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi dan diharapkan membuat sedikit kesalahan sehingga memiliki biaya audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP non *Big Four* (Yulio, 2016). Variabel kontrol selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki aktivitas operasi yang lebih banyak sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam proses auditnya yang mengakibatkan biaya audit meningkat (Yulio, 2016). Variabel kontrol yang terakhir adalah ROA dan *leverage*. ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan diaudit secara ketat untuk meminimalisir kesalahan penyajian dalam laporan keuangan sehingga akan meningkatkan besaran biaya audit yang dibayar (Tat & Murdiawati, 2020). Berbeda dengan ROA, *leverage* merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya risiko kegagalan audit, sehingga perlu dilakukan audit yang intensif guna menghindari risiko tersebut yang menyebabkan meningkatnya biaya audit (Astuti & Putri Enjel Artauli Sibuea, 2022).

Penelitian ini mengadaptasi penelitian yang dilakukan oleh Alhababsah & Yekini (2021), yang mana dalam penelitiannya membahas mengenai pengaruh antara keahlian industri komite audit, keahlian hukum komite audit, dan keragaman gender komite audit terhadap kualitas audit di Yordania. Kualitas audit dalam penelitian tersebut diukur dengan dua proksi yaitu proksi biaya audit dan proksi KAP *Big Four*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhababsah & Yekini (2021) adalah penelitian ini tidak mengkaji kualitas audit namun berfokus langsung pada biaya audit. Penelitian ini juga menambahkan satu variabel keahlian komite audit yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini yaitu keahlian keuangan komite audit karena berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Pasal 7 (Otoritas Jasa Keuangan, 2015) menjelaskan bahwa keahlian keuangan merupakan salah satu aspek penting yang menunjang fungsi komite audit. Selain itu, penelitian mengenai keahlian industri komite audit dan keragaman gender di komite audit masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sementara penelitian mengenai keahlian hukum komite audit masih sangat terbatas sehingga penelitian lebih lanjut mengenai variabel tersebut masih sangat diperlukan untuk memperkuat generalisasi hasil penelitiannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Alhababsah & Yekini (2021) juga terletak pada sampel penelitian. Alhababsah & Yekini (2021) menggunakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Yordania pada tahun 2009-2017, sementara penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) pada tahun 2017-2020. Tujuan penggunaan sampel semua perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI dalam penelitian ini agar lebih menggambarkan kondisi fenomena penentuan biaya audit di pasar modal di Indonesia. Perusahaan keuangan tidak dimasukkan sebagai sampel dalam penelitian ini karena perusahaan tersebut memiliki regulasi yang berbeda dan lebih ketat dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Penunjukan auditor independen untuk melakukan proses audit akan menimbulkan biaya audit yang harus dibayar oleh perusahaan (Putri Puspita Ayu, 2017). Peraturan yang mengatur secara detail mengenai penentuan besaran biaya audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor belum ada di Indonesia, sehingga menyebabkan penetapan besaran biaya audit masih dilakukan dengan cara tawar-menawar antara auditor dan klien yang dapat mengakibatkan terjadinya perang tarif antar KAP (Prawira *et al.*, 2017). Perang tarif antar KAP yang terjadi dapat menimbulkan pemberian biaya audit yang terlalu rendah sehingga dapat merusak independensi auditor eksternal sebagai seseorang yang profesional. Oleh karena itu, penetapan besaran biaya audit perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhinya guna mencapai

besaran biaya audit yang sesuai. Keahlian komite audit dan keragaman gender di komite audit merupakan faktor yang memiliki indikasi memengaruhi biaya audit. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keahlian keuangan dalam komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit?
2. Apakah keahlian industri dalam komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit?
3. Apakah keahlian hukum dalam komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit?
4. Apakah keragaman gender dalam komite audit berpengaruh positif terhadap biaya audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris fenomena tentang hal-hal berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap biaya audit.
2. Menguji secara empiris pengaruh keahlian industri komite audit terhadap biaya audit.
3. Menguji secara empiris pengaruh keahlian hukum komite audit terhadap biaya audit.
4. Menguji secara empiris pengaruh keragaman gender dalam komite audit terhadap biaya audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa memperluas literatur tentang fenomena faktor penentu biaya audit. Penelitian ini mengkaji faktor penentu tersebut dari sisi internal perusahaan dengan menggunakan sudut pandang komite audit. Faktor penentu yang dikaji berupa keahlian komite audit dan keragaman gender di komite audit. Keahlian komite audit yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari keahlian keuangan, keahlian industri, dan keahlian hukum komite audit. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas literatur mengenai teori agensi, teori *audit pricing*, dan teori *gender decision making*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis berupa menjadi acuan bagi komite audit dalam memberikan rekomendasi penunjukkan auditor eksternal kepada manajemen perusahaan dengan mempertimbangkan besaran biaya audit yang rasional berdasarkan faktor-faktor yang dapat memengaruhinya, sehingga biaya audit yang dibayarkan tidak akan memengaruhi independensi auditor eksternal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan bagi regulator di Indonesia untuk membuat regulasi mengenai penetapan biaya audit di

Indonesia, mengingat belum ada peraturan yang mengatur secara rinci mengenai penetapan besaran biaya audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, K., Alam, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2020). Audit committees, female directors and the types of female and male financial experts: Further evidence. *Journal of Business Research*, 114, 186–197.
- Abbott, L. J., Parker, S., Peters, G. F., & Raghunandan, K. (2003). The association between audit committee characteristics and audit fees. *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, 22(2), 17–32.
- Aldamen, H., Hollindale, J., & Ziegelmayer, J. L. (2016). Female audit committee members and their influence on audit fees. *Accounting and Finance*, 1–33.
- Alhababsah, S., & Yekini, S. (2021). Audit committee and audit quality: An empirical analysis considering industry expertise, legal expertise and gender diversity. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 42, 1–17.
- Ali, M. J., Singh, R. K. S., & Al-Akra, M. (2018). The Impact of Audit Committee Effectiveness on Audit Fees and Non-Audit Service Fees. *Accounting Research Journal*, 31(2), 174–191.
- Alkebsee, R. H., Tian, G. L., Usman, M., Siddique, M. A., & Alhebry, A. A. (2021). Gender diversity in audit committees and audit fees: evidence from China. *Managerial Auditing Journal*, 36(1), 72–104.
- Amran, A., Susanto, E., Kalsum, U., Fitrianti, F., & Muslim, M. (2021). *Point of View Research Accounting and Auditing The Effect of Company Complexity and Company Size Against Audit Fees*. 2, 59–65.
- Anandita, A., & Wiliasti, A. (2020). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris , Komite Audit , dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Eksternal. *EKOMAKS : Jurnal Manajemen, Ilmu Ekonomi Kreatif dan Bisnis*, 9(2), 92–97.
- Arens, A. Alvin, Randal J.Elder, M. S. B. (2015). *Audit dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegrasi Jilid 2* (15th ed.). Erlangga.
- Astuti, S., & Putri Enjel Artauli Sibuea. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Fee. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 2(1), 105–114.

Awalia, A., & Daljono. (2014). Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dengan Keahlian Hukum Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–13.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-347/BL/2012 Tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, (2012).

Bédard, J., & Gendron, Y. (2010). Strengthening the Financial Reporting System: Can Audit Committees Deliver? *International Journal of Auditing*, 210, 174–210.

Bhuiyan, M. B. U., Rahman, A., & Sultana, N. (2020). Female tainted directors, financial reporting quality and audit fees. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(2), 100189.

Bilal, Chen, S., & Komal, B. (2018). Audit committee financial expertise and earnings quality: A meta-analysis. *Journal of Business Research*, 84, 253–270.

CNN Indonesia. (2019a). *BPK Sebut Temukan “Rekayasa Keuangan” Lapkeu Garuda Indonesia*.

CNN Indonesia. (2019b). *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*.

Cohen, J., Hoitash, U., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. (2013). The Effect of Audit Committee Industry Expertise on Monitoring the Financial Reporting Process. *The Accounting Review*, 89(1), 243–273.

Crow, S. M., Fok, L. Y., Hartman, S. J., & Payne, D. M. (1991). Gender and Values: What Is the Impact on Decision Making? *Sex Roles*, 25(3–4), 255–268.

Darmawan Suwandi, E. (2021). Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid 19 (Studi Literatur). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 27–36.

Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa*, 1, 322–333.

Dhaliwal, D., Naiker, V., & Navissi, F. (2010). The association between accruals

- quality and the characteristics of accounting experts and mix of expertise on audit committees. *Contemporary Accounting Research*, 27(3), 787–827.
- Dwiharyadi, A. (2017). Pengaruh Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 75–93.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fin.co.id. (2019). *Kejagung Bidik Tersangka Baru Korupsi Rp 1,8 T Bank Mandiri*.
- Frenchischa, F. F., & Syurnita. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance , Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2015- 2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 1–21.
- Ghafran, C., & O’Sullivan, N. (2017). The impact of audit committee expertise on audit quality: Evidence from UK audit fees. *British Accounting Review*, 49(6), 578–593.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, S., Stockard, J., Johnson, M., & Williams, S. (1987). Measuring gender differences: The expressive dimension and critique of androgyny scales. *Sex Roles*, 17(7–8), 375–400.
- Goodwin dan Kent. (2006). The relation between external audit fees, internal audit and the audit committee. *Accounting and Finance*, 46(13), 387–404.
- Harjoto, M. A., Laksmana, I., & Lee, R. (2015). The impact of demographic characteristics of CEOs and directors on audit fees and audit delay. *Managerial Auditing Journal*, 30(8–9), 963–997.
- Hazmi, M. Al, & Sudarno. (2013). Pengaruh Struktur Governance dan Internal Audit Terhadap Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–13.
- Ho, S. S. M., Li, A. Y., Tam, K., & Zhang, F. (2015). CEO Gender, Ethical Leadership, and Accounting Conservatism. *Journal of Business Ethics*, 127(2), 351–370.
- Homayoun, S., & Hakimzadeh, M. (2017). *Audit Fee and Audit Quality: An*

- Empirical Analysis in Family Firms.* 7(2), 469–476.
- Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, 1 (2016).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jizi, M., & Nehme, R. (2018). Board Monitoring and Audit Fees : The Moderating Role of CEO / Chair Dual Roles. *Managerial Auditing Journal*, 33(2), 217–243.
- Knapp, M. C. (1987). An empirical study of audit committee support for auditors involved in technical disputes with client management. *The Accounting Review*, 62(3), 578.
- Kompas.com. (2018). *Begini Asal Mula Kasus PT TAB yang Bobol Bank Mandiri Rp 1,83 Triliun*.
- Krishnan, J., Wen, Y., & Zhao, W. (2011). Legal expertise on corporate audit committees and financial reporting quality. *The Accounting Review*, 86(6), 2099–2130.
- Kurniasih, I., & Kiswanto, K. (2019). The Effect of Industrial Specialization Auditors and Audit Committee Expertise on Audit Quality. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 118–126.
- Lai, K. M. Y., Srinidhi, B., Gul, F. A., & Tsui, J. S. L. (2017). Board Gender Diversity, Auditor Fees, and Auditor Choice. *Contemporary Accounting Research*, 34(3), 1681–1714.
- Langevoort, D. C. (2007). *Michigan Law Review The Social Construction of Sarbanes-Oxley*. 105(8).
- Law, S. H. (2018). *Applied Panel Data Analysis Short Panels*. Universiti Putra Malaysia Press.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42–49.
- Loo, R. (2003). Are women more ethical than men? Findings from three independent studies. *Women in Management Review*, 18(4), 169–181.
- Marsha, F., & Ghazali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan

- Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Economics*, 6(2), 1–12.
- Messier, Glover, & Prawitt. (2014). *Auditing & Assurance Services*. McGraw Hill Education.
- Miglani, S., & Ahmed, K. (2019). Gender diversity on audit committees and its impact on audit fees: evidence from India. *Accounting Research Journal*, 32(4), 568–586.
- Mnif Sellami, Y., & Cherif, I. (2020). Female audit committee directorship and audit fees. *Managerial Auditing Journal*, 35(3), 398–428.
- Nekhili, M., Gull, A. A., Chtioui, T., & Radhouane, I. (2020). Gender-diverse boards and audit fees: What difference does gender quota legislation make? *Journal of Business Finance and Accounting*, 47(1–2), 52–99.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, 1 (2015).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan, 1 (2017).
- Powell, M., & Ansic, D. (1997). Gender differences in risk behaviour in financial decision-making: An experimental analysis. *Journal of Economic Psychology*, 18(6), 605–628.
- Prawira, F., Anisma, Y., & Anggraini, L. (2017). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit , Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 133–147.
- Public Oversight Board (POB). (1993). In The Public Interest : A Special Report By The Public Oversight Board Of The SEC Practice Section. Stamford, CT : POB.
- Putri Puspita Ayu, T. S. (2017). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan KAP Terhadap Fee Audit Eksternal*. 12(1), 1–15.
- Rustam, S., Rashid, K., & Zaman, K. (2013). The relationship between audit committees, compensation incentives and corporate audit fees in Pakistan. *Economic Modelling*, 31(1), 697–716.

- Sanz, M. L., Sanz, M. T., & Cardelle, M. (2007). Factors that affect decision making : gender and age differences. *International journal of Psychology and Psychological Therapy*, 381–391.
- Schubert, R. (2006). Analyzing and managing risks – on the importance of gender differences in risk attitudes. *Managerial Finance*, 32(9), 706–715.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research methods for business : a skill-building approach. In *Research Methods for Business* (7th ed.). Wiley.
- Sholihin, M., & Anggraini, P. G. (2020). *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software STATA* (6th ed.). Penerbit ANDI.
- Simunic, Dan A and Stein, M. T. (1996). Impact Of Litigation Risk On Audit Pricing : A Review Of The Economies And The Evidence. *Auditing*, 15, 119.
- Simunic, D. A. (1980). The Pricing of Audit Services : Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161.
- Sridharan, U. V., Caines, W. R., McMillan, J., & Summers, S. (2002). Financial Statement Transparency and Auditor Responsibility: Enron and Andersen. *International Journal of Auditing*, 6(3), 277–286.
- Srinidhi, B., Gul, F. A., & Tsui, J. (2011). Female directors and earnings quality. *Contemporary Accounting Research*, 28(5), 1610–1644.
- Sukarmanto, E., Dewi, T. S., & Anindita, G. M. (2020). Mampukah Komite Audit Membantu CEO Menekan Biaya Audit ? *Kajian Akuntansi*, 21(1), 64–80.
- Surya, S., Simanjuntak, D., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2021). Pengaruh Koneksi Politik Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Biaya Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–8.
- Suwendra, I. W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan. In *NilaCakra Publishing House, Bandung*.
- Tanujaya, K., & Mandela, A. (2022). Determinan Biaya Audit : Kasus Perusahaan Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 127–139.
- Tanyi;, P. N., & Smith, D. B. (2015). Busyness, Expertise, and Financial Reporting Quality of Audit Committee Chairs and Financial Experts. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 2, 59–89.
- Tat, R. N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Ilmiah*

- Akuntansi*, 5(1), 177.
- Terjesen, S., Sealy, R., & Singh, V. (2009). Women directors on corporate boards: a review and research agenda. *Corporate Governance: An International Review*, 17(3), 320–337.
- Thiruvadi, S. (2012). Gender differences and audit committee diligence. *Gender in Management: An International Journal*, 27(6), 366–379.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, (2007).
- Velte, P. (2020). *Associations between the financial and industry expertise of audit committee members and key audit matters within related audit reports*. 21(1), 185–200.
- Wahid, A. S. (2019). The Effects and the Mechanisms of Board Gender Diversity: Evidence from Financial Manipulation. *Journal of Business Ethics*, 159(3), 705–725.
- Wang, C., Xie, F., & Zhu, M. (2015). Industry Expertise of Independent Directors and Board Monitoring. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 50(5), 929–962.
- Watson, J., & McNaughton, M. (2007). Gender differences in risk aversion and expected retirement benefits. *Financial Analysts Journal*, 63(4), 52–62.
- Widasari, T., & Isgyiyarta, J. (2017). Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Audit Eksternal sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 158–170.
- Wood, J. (1990). *Gendered lives: Communication, gender, and culture*.
- Yonatan Alfino, V. S. (2020). Analisis Pengaruh Konsentrasi Auditor, Independensi Dewan Komisaris Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Penetapan Fee Audit External. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 9(2), 155–166.
- Yulio, W. S. (2016). Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 4(4), 77–92.
- Zalata, A. M., Taurigana, V., & Tingbani, I. (2018). Audit committee financial expertise, gender, and earnings management: Does gender of the financial expert matter? *International Review of Financial Analysis*, 55, 170–183.